

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA MASSA DAN SIKAP POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK SISWA DALAM PEMILU

(Elva Retnawati, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research is to explain the effectiveness of mass media and political attitude through students participation in president election 2014 at SMA Negeri 2 Gadingrejo, Pringsewu. The method that is used in this research is quantitative research with descriptive ex-post facto approachment. That the sample of this research are 26 respondenses. The data collecting technique was using questionare and the data analysis was using regression. Based on the result and hypothesis, it will be concluded that here's an influence of mass media and political attitude through students participation in president election in 2014 at SMA Negeri 2 Gadingrejo, Pringsewu, in the amount of 58,8%.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh media massa dan sikap politik terhadap partisipasi politik siswa dalam pemilu presiden tahun 2014 di SMA Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan deskriptif ex post facto yang sampel penelitian berjumlah 26 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan regresi. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media massa dan sikap politik terhadap partisipasi politik siswa dalam pemilu presiden tahun 2014 di SMA Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu sebesar 58,8%, oleh karena itu siswa harus selalu di berikan arahan dalam setiap pemilu agar siswa ikut berpartisipasi dalam pemilu.

Kata kunci : media massa, partisipasi politik, sikap politik

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi, dan kondisi masyarakatnya heterogen. Salah satu ciri sistem demokrasi adalah adanya partisipasi politik. Partisipasi politik yaitu kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan cara memilih pemimpin negara secara langsung atau tidak langsung dan mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Salah satu bentuk partisipasi politik adalah turut serta masyarakat atau warganegara dalam pemilihan umum (Pemilu). Pemilu merupakan kehendak rakyat atau keinginan rakyat agar ada perubahan kearah yang lebih baik melalui cara pemilihan wakil rakyat, Presiden, dan kepala daerah.

Dalam pelaksanaan Pemilu terdapat pemilih pemula yang baru pertama kali mengikuti atau memiliki hak pilih untuk ikut serta dalam pelaksanaan Pemilu legislatif, Presiden ataupun kepala daerah. Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah warganegara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah atau pernah kawin yang mempunyai hak pilih,

Tinjauan Pustaka

Pengertian Partisipasi

Menurut H.A.R Tilaar (2009:287) mengungkapkan bahwa partisipasi sebagai wujud dari keinginan untuk

dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu. Pada kenyataannya setiap diadakannya Pemilu Presiden banyak para pemilih pemula yang tidak menggunakan hak pilihnya dengan alasan tidak adanya perubahan yang relatif lebih baik bagi kesejahteraan hidup mereka. Apabila sikap apatis dan sejenisnya dimiliki oleh generasi muda yang tergabung dalam pemilih pemula, maka sistem politik masa depan akan dipengaruhi secara signifikan.

Hasil wawancara dengan beberapa murid di SMA N 2 Gadingrejo yang telah menjadi pemilih pemula saat pelaksanaan Pemilu Presiden tahun 2014, mereka mengatakan bahwa mereka memilih Presiden dengan berdasarkan saran dari orang tua, teman sebaya, dan pengaruh media baik cetak ataupun elektronik, sedangkan menurut beberapa murid yang tidak ikut berpartisipasi politik pada Pemilu Presiden 2014, mereka memberikan alasan bahwa menurut mereka tidak ada perubahan nyata pada sistem pemerintahan ke arah yang lebih baik setelah diadakannya Pemilu, mereka juga beranggapan bahwa pilpres hanyalah sebuah formalitas saja dan para pemimpin hanya mengumbar janji tidak merealisasikannya. Selain itu, hal lain yang mempengaruhi partisipasi politik siswa ini adalah tidak adanya sosialisasi tentang Pemilu oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum) di sekolah, sehingga menyebabkan semakin rendahnya pengetahuan siswa tentang Pemilu.

mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*button-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Bentuk-Bentuk Partisipasi

Menurut Maran (2007 : 148), “bentuk partisipasi politik yang paling umum dikenal adalah pemungutan suara (*voting*) entah untuk memilih calon wakil rakyat atau untuk memilih kepala negara”. Partisipasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu:

a. Partisipasi langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Menurut Angell dalam Ross (1967:130) partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis kelamin

Dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya

proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d. Pekerjaan dan Penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

e. Lamanya tinggal.

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

merupakan usaha-usaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik”. Konsep perjuangan kekuasaan, diakui sebagai suatu perjuangan yang menyangkut kepentingan masyarakat. Dalam lingkup ini kekuasaan dibatasi oleh kemampuan seseorang, atau suatu kelompok untuk

Pengertian Politik

Menurut Miriam Budiharjo dalam Anthonius (2012 : 2) “politik adalah suatu aktivitas sosial dengan melalui kerjasama dengan orang lain, disamping itu juga

mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan

Konsep Politik

1. Negara

Menurut P.Anthonius Sitepu (2012: 108) menyatakan bahwa :negara adalah suatu organisasi dalam suatu wilayah”.

2. Kekuasaan

Menurut Miriam Budiharjo (2010 : 35) “kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai keinginan dari pelaku”.

3. Pengambilan Keputusan

Menurut Karl W. Deutsch dalam Miriam Budiharjo (2010 : 7), yang mengatakan bahwa politik adalah “pengambilan keputusan melalui sarana umum”.

Partisipasi Politik

Menurut Miriam Budiharjo (2009:36) “partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, Partisipasi politik adalah keikutsertaan warganegara dalam kegiatan politik yang legal untuk mempengaruhi keputusan dan

Bentuk Partisipasi Politik

Bentuk-bentuk partisipasi politik yang dikemukakan oleh Almond dalam Anthonius (2012 : 70) yang terbagi dalam “dua bentuk yaitu partisipasi politik konvensional dan partisipasi politik non konvensional”. Bentuk partisipasi politik yang sering dilakukan oleh pemuda,

Pengertian Media Massa

Media massa secara pasti mempengaruhi pemikiran dan tindakan masyarakat. Media membentuk opini publik untuk

pelakunya.

4. Kebijakan

Kebijakan dalam arti luas adalah sebagai usaha pengadaan informasi yang diperlukan untuk menunjang proses pengambilan kebijakan, telah ada sejak manusia mengenal organisasi dan tahu arti keputusan.

5. Pembagian

Secara harfiah pembagian kekuasaan adalah proses menceraikan wewenang yang dimiliki oleh negara untuk (memerintah, mewakili, mengurus, dsb) menjadi beberapa bagian, yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif untuk diberikan kepada beberapa lembaga negara untuk menghindari pemusatan kekuasaan (wewenang) pada satu pihak atau lembaga.

kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Partisipasi politik adalah kegiatan warganegara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang di maksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*).

dimana para pemuda melakukan aksi demonstrasi pemogokan dan kegiatan protes. Cara yang biasa dilakukan pemilih pemula untuk turut berpartisipasi dalam pemilu yaitu dengan cara bergabung dengan salah satu parpol didaerahnya, mengikuti kegiatan kampanye, menghadiri diskusi politik di daerahnya.

membawanya pada perubahan yang signifikan. Pesan media tidak jadi begitu saja, tetapi dibuat dan diciptakan oleh media massa dengan tujuan tertentu. Menurut Apriadi Tamburaka dalam Arfian (2014:13),”media massa merupakan segala

bentuk benda yang dapat dimanipulasikan, di lihat, di dengar, di baca, atau di bicarakan beserta instrument yang

Jenis-Jenis Pemberitaan Media Massa

a. Berita Langsung

Berita langsung (*straight news*) adalah laporan peristiwa yang ditulis secara singkat, padat, lugas, dan apa adanya.

b. Berita Opini

Berita opini (*opinion news*) yaitu berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang.

c. Berita Interpretatif

Berita interpretatif (*interpretative news*) adalah berita yang dikembangkan dengan komentar.

d. Berita Mendalam

Berita mendalam (*depth news*) adalah berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul.

e. Berita Penjelasan

Berita penjelasan (*explanatory news*) adalah berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap.

Nilai Pemberitaan Media Massa

a. Aktualitas

Peristiwa terbaru, terkini, terhangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent events*).

dipergunakan dengan baik untuk suatu proses penyaluran informasi”.

Jenis-jenis berita lainnya, yaitu:

1. Berita singkat (*spot news*)

Berita singkat yaitu berita atau laporan peristiwa yang sedang terjadi secara langsung atau siaran langsung.

2. Berita basi

Berita basi yaitu berita yang sudah tidak actual lagi.

3. Berita bohong

Berita bohong yaitu berita yang tidak benar atau tidak faktual sehingga menjurus pada kasus pencemaran nama baik.

4. Berita foto

Berita foto yaitu laporan peristiwa yang ditampilkan dalam bentuk foto lepas, tidak ada kaitan dengan tulisan yang ada di sekelilingnya.

5. Berita kilat (*news flash*)

Berita kilat yaitu berita yang penting segera diketahui public, dimuat di halaman depan surat kabar.

6. Berita pembukaan halaman (*opening news*)

Berita pembukaan halaman yaitu berita atau tulisan yang ditempatkan dibagian awal atau paling atas halaman surat kabar, semacam berita utama (*headline*).

b. Faktual

Adanya faktual (*fact*), benar-benar terjadi bukan fiksi (rekaan, khayalan, atau karangan).

c. Penting

Besar kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (*consequences*),

d. Menarik

Menarik artinya memunculkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan minat membaca (*interesting*).

Sifat-Sifat Pemberitaan Media Massa

a. Menghibur

Peristiwa lucu atau mengandung unsur humor yang menimbulkan rasa ingin tertawa atau minimal tersenyum.

b. Mengandung Keganjilan

Peristiwa yang penuh keanehan, keluarbiasaan, atau ketidaklaziman.

c. Kedekatan

Peristiwa yang dekat baik secara geografis maupun emosional.

d. *Human Interest*

Terkandung unsur menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya.

e. Konflik, Pertentangan, dan Ketegangan

Berita yang berkaitan tentang konflik dalam suatu masyarakat dan juga pertentangan dan ketegangan.

Peran Media Massa dalam Pemilu

Media massa mempunyai peran yang sangat dominan yaitu sebagai berikut:

a. Media massa sebagai sosialisasi

Dengan kebutuhan akan informasi masyarakat akan selalu mencari media massa, termasuk dalam sosialisasi pemilu, dengan adanya media massa yang dapat memberikan pemberitaan mengenai pemilu dan tata cara pemilihan umum, dan ini merupakan peran media massa sebagai sosialisasi pemilu.

b. Media massa mengawasi jalannya pemilu

Dalam pelaksanaan pemilu, ada banyak sekali kemungkinan persoalan. Kekhawatiran dan ketidakpercayaan lembaga-lembaga pelaksana, bisa memunculkan ketidakpuasan bahkan prasangka-prasangka yang akhirnya bisa memunculkan banyak masalah, yang puncaknya adalah penolakan terhadap hasil pilpres. Maka disini peran media massa diperlukan untuk mengawasi proses maupun pendidikan politik pada semua pihak dalam semua tahapan pilpres.

Pengaruh Media Massa terhadap Politik

Menurut Kenneth Newton dan Jan W. Van Deth dalam Kacung Marijan (2010:282), "terdapat empat teori untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh media massa", yaitu:

1. Teori Penguatan

Teori ini berpendapat bahwa pengaruh media massa itu minimal. Apa yang dilakukan oleh media massa pada dasarnya tidak lebih dari sekedar refleksi dan penguatan opini yang terjadi di dalam masyarakat.

2. Teori *Setting* Agenda

Di dalam teori ini, media massa dianggap tidak dapat menentukan apa yang kita pikirkan. Tetapi, media massa dianggap dapat dan memiliki pengaruh terhadap apa yang kita pikirkan.

3. Teori *Primining* dan *Framing*

Di dalam pandangan teori *priming*, media dapat memengaruhi karena lebih fokus pada isu-isu tertentu, bukan yang lain. Sementara itu, di dalam teori *framing*, media melakukan *set up* untuk memengaruhi penafsiran pembaca, pemirsa, dan pendengar tentang suatu isu dalam makna tertentu.

4. Teori Efek Langsung

Media dipandang memiliki pengaruh langsung pada sikap dan perilaku seseorang, termasuk di dalamnya adalah perilaku politik. Di dalam teori ini, media massa tidak hanya sekedar sebagai institusi yang merefleksikan realitas, melainkan institusi yang memiliki pengaruh terhadap realitas itu, termasuk di dalamnya pengaruh di dalam memberikan makna terhadap realitas itu.

Pengertian Sikap

Menurut Berkowitz dalam Arfian (2014:25), "sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan". Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Menurut La Pierre dalam Arfian (2014:25), "sikap adalah *respons* dalam *stimuli* sosial yang telah terkondisikan".

Pengertian Sikap Politik

Sikap politik dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk. Bila sikap politik tersebut bersifat positif, maka perilaku politik yang ditunjukkan juga akan bersifat positif. Sebaliknya, bila sikap politik yang ditunjukkan bersifat negatif, maka perilaku

Struktur Sikap

Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang", yaitu:

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Sikap terbentuk karena adanya faktor interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam berinteraksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain. Dalam berinteraksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap :

a. Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang individu alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi

Sedangkan menurut Secord Backman dalam Arfian (2014:25), mendefinisikan "sikap sebagai keteraturan dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sikap adalah tanggapan atau ungkapan yang teratur yang berupa perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan seseorang terhadap keadaan lingkungan sekitarnya.

politik yang ditunjukkan juga bersifat negatif. Positif atau negatifnya suatu sikap politik, tergantung pada beberapa hal, yakni ideologi dari pelaku sikap politik tersebut, organisasi yang menunjukkan sikap politik tersebut, budaya-budaya yang hidup di lingkungan pelaku sikap politik tersebut.

subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.

c. Komponen Konatif

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

penghayatan individu tersebut terhadap stimulus sosial.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar individu merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap individu tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana suatu individu hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap suatu individu tersebut.

d. Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lainnya.

Mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan masyarakat.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan

Pemilih Pemula

Pasal 19 ayat 1 dan 2 serta Pasal 20 Undang-Undang No. 10 tahun 2008 merupakan dasar hukum siapa yang dapat dikategorikan sebagai pemilih pemula. Pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan

Pemilihan Umum

Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan pemilihan umum dijelaskan bahwa “pemilihan umum, selanjutnya disebut pemilu, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Pemilihan umum dibagi menjadi dua :

a. Pemilihan umum Legislatif

Pemilu legislatif adalah pemilu untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di kursi Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, dan

Pemilihan Presiden

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 6 A ayat (1) menyatakan : “Presiden dan Wakil Presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat”. Pasal diatas menjelaskan bahwa sistem pemilihan

keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. Faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap di tentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang.

sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang pemilu. sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan dengan cara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil untuk memilih wakil-wakil rakyat. Pemilih pemula memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga memerlukan pemikiran dan penanganan yang serius dalam setiap pemilu.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota, yang pelaksanaannya di selenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang bersifat nasional, tetap, mandiri, yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemilu dan waktu pemilihannya dilakukan secara serentak di seluruh wilayah negara kesatuan republik Indonesia.

b. Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden

Pemilu Presiden dan Wakil Presiden adalah memilih Presiden dan Wakil Presiden dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilu Presiden dan Wakil Presiden ini melalui proses pemilihan secara langsung oleh rakyat.

Presiden dan Wakil Presiden dilaksanakan secara langsung bahwa rakyatlah yang memilih pemimpin mereka sendiri. Pemilu Presiden dan Wakil Presiden dilaksanakan setiap 5 (lima) tahun sekali yang dilaksanakan secara serentak pada hari libur atau hari yang diliburkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik

Indonesia sebagai satu kesatuan daerah pemilihan. Hari, tanggal, dan waktu pelaksanaannya ditentukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) setelah pemilu

Komisi Pemilihan Umum

Komisi Pemilihan Umum adalah lembaga penyelenggara pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri yang bertugas melaksanakan pemilu. KPU provinsi dan KPU Kabupaten/kota adalah penyelenggara pemilu di provinsi dan kabupaten/kota. Wilayah kerja KPU meliputi seluruh wilayah negara kesatuan

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh media massa dan sikap politik terhadap partisipasi

Metode Penelitian

Penelitian ini berdasarkan tujuannya menggunakan jenis penelitian deskriptif *ex post facto*, yaitu penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian Data

Penyajian data pengaruh media massa dan sikap politik terhadap partisipasi politik siswa dalam pemilu presiden tahun 2014 di SMA Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

1. Variabel pengaruh media massa terhadap partisipasi politik siswa dalam

anggota DPR, DPD, dan DPRD. Sedangkan pengawasan dilaksanakan oleh Bawaslu.

Republik Indonesia. KPU menjalankan tugasnya secara berkesinambungan dan dalam menyelenggarakan pemilu, KPU bebas dari pengaruh pihak manapun berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan wewenangnya. KPU berkedudukan di ibu kota negara Republik Indonesia, KPU Provinsi berkedudukan di ibu kota kabupaten/kota.

politik siswa dalam Pemilu Presiden tahun 2014 di SMA Negeri 2 Gadingrejo.

digunakan metode deskriptif, karena metode ini merupakan metode yang tepat dan relevan untuk dipakai dalam penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji pengaruh media dengan sikap politik terhadap partisipasi politik siswa dalam pemilu presiden tahun 2014 di SMA Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

pemilu presiden tahun 2014 yaitu berpengaruh yang artinya semakin banyak berita di media massa maka semakin tinggi partisipasi politik siswa dalam pemilu presiden tahun 2014.

2. Variabel pengaruh sikap politik terhadap partisipasi politik siswa dalam pemilu presiden tahun 2014 yaitu berpengaruh yang artinya semakin tinggi sikap politik maka semakin tinggi partisipasi politik siswa dalam pemilu presiden tahun 2014.

Distribusi Frekuensi

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi media massa dalam pemilu presiden tahun 2014

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	14 – 18	2	7,70%	Rendah
2.	19 – 23	12	46,15%	Sedang
3.	24 – 27	12	46,15%	Tinggi
Jumlah		26	100%	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi sikap politik dalam pemilu presiden tahun 2014

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	9 – 12	1	3,84%	Kurang Berpengaruh
2.	13 – 16	4	15,39%	Cukup Berpengaruh
3.	17 – 20	21	80,77%	Sangat Berpengaruh
Jumlah		26	100%	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Pembahasan

1. Variabel Pengaruh Media Massa (X_1)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara media massa terhadap partisipasi politik siswa dalam pemilu presiden tahun 2014 dengan koefisiensi determinasi sebesar 0,496 atau 49,6%. Banyaknya berita di media massa tentang politik menyebabkan siswa terpengaruh dalam menentukan pilihannya pada pemilu presiden tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa media massa memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam pemilu presiden tahun 2014.

2. Variabel Pengaruh Sikap Politik (X_2)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara sikap politik terhadap partisipasi politik siswa dalam pemilu presiden tahun 2014 dengan koefisiensi determinasi sebesar 0,520 atau 52%. Seharusnya siswa dapat menyikapi sikap politik lingkungan sekitar dengan baik, sehingga dalam menentukan pilihannya dalam pemilu presiden tahun 2014 siswa dapat memilih dengan tepat karena pilihan dari hati bukan karena mengikuti pilihan orang-orang terdekatnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh media massa terhadap partisipasi politik siswa dalam pemilu presiden tahun 2014 di SMA Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten

Pringsewu. Ini berarti semakin banyaknya berita politik di media massa, maka semakin tinggi partisipasi politik siswa dalam pemilu presiden tahun 2014.

2. Terdapat pengaruh sikap politik terhadap partisipasi politik siswa dalam pemilu presiden tahun 2014 di SMA Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Ini berarti semakin tinggi sikap politik, maka semakin tinggi partisipasi politik siswa dalam pemilu presiden tahun 2014.
3. Terdapat pengaruh media massa dan sikap politik terhadap partisipasi politik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa untuk selalu menambah wawasan dan pengetahuannya tentang politik, tidak hanya tentang pemilu presiden tetapi juga tentang sistem pemerintahannya agar siswa dapat mengetahui sistem pemerintahan negara nya seperti apa dan bagaimana keadaannya.
2. Bagi guru agar dapat membantu siswa untuk memberikan arahan dan bimbingan yang tepat dalam menentukan pilihannya dalam pemilu.

Daftar Pustaka

HAR, Tilaar. 2009. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta: Jakarta

Maran Raga, Rafael. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Rineka Cipta: Jakarta.

Ross, Murray G., and B.W. Lippin. 1967. *Community Organization: theory, principles and practice*. Second

siswa dalam pemilu presiden tahun 2014 di SMA Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Ini berarti semakin banyaknya berita politik di media massa dan tingginya sikap politik, maka semakin tinggi partisipasi politik siswa dalam pemilu presiden tahun 2014 dan sebaliknya, semakin sedikit berita politik di media massa dan semakin rendahnya sikap politik maka semakin rendah partisipasi politik siswa dalam pemilu presiden tahun 2014.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran tentang politik pemilu di kelas dengan cara memasukan materi tentang pemilu pada setiap pembelajaran dan melakukan diskusi tentang pemilu.

3. Bagi sekolah agar dapat memberikan dukungan kepada setiap siswanya yang sudah termasuk pemilih pemula dengan mengadakan sosialisasi tentang pentingnya ikut berpartisipasi politik dalam pemilu presiden, agar tidak ada siswa yang termasuk pemilih pemula yang tidak ikut berpartisipasi politik dalam pemilu presiden (golput). Sosialisasi ini dapat pula dilakukan bersama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Edition. Harper & Row Publisher: New York.

Budiharjo, Mariam. 2010. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Pustaka Utama: Jakarta

Budiharjo, Mariam. 2009. *Partisipasi dan Partai Politik*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.

Sitepu, Anthonius. 2012. *Teori-teori Politik*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Sitepu, Anthonius. 2012. *Studi Ilmu Politik*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Nurhalim, Arfian. 2014. *Pengaruh Iklan Politik di Televisi Terhadap Sikap Pemilih Pemula pada Pemilihan Umum 2014*. Tidak diterbitkan.

Marijan, Kacung. 2010. *Sistem Politik Indonesia*. Prenada Media Group: Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum. Sinar Grafika: Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden. Pustaka Timur: Yogyakarta